



## Kritik Sosial Dalam Siber Sastra Monolog *Whynesia* Pada Kanal Youtube *Tretan Universe*

**Syahala Fizky Alrhychard**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

[rhychard889@gmail.com](mailto:rhychard889@gmail.com)

**Onok Yayang Pamungkas**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

[onokyayangpamungkas@gmail.com](mailto:onokyayangpamungkas@gmail.com)

Alamat: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec.

Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Koresponden penulis: [rhychard889@gmail.com](mailto:rhychard889@gmail.com)

**Abstract.** *This research seeks to find out how social criticism is in cyber literature, the Whynesia monologue on the Tretan Universe YouTube channel. This research method uses descriptive qualitative methods. The data used are three cyber videos of Whynesia monologue literature on the Tretan Universe YouTube channel. This research data was collected using the listening and note-taking method. The results of the research show that Whynesia's cyber literary monologue on the Tretan Universe YouTube channel has deep social criticism regarding the phenomena currently occurring. Through the flow of the monologue delivered, the narrator presents a discourse of social criticism regarding social problems that occur in Indonesia. This monologue presents the importance of social criticism which acts as a tool to maintain societal stability. Strong and courageous monologues in conveying criticism, stimulate thinking about the importance of creating stable conditions in society, where people must express their voice or social criticism regarding problems in the environment. The implication of the findings is the importance of social criticism to maintain the stability of society and the importance of new media such as research objects to revive literary works as a medium for social criticism. Therefore, society must fight so that existing inequalities or problems can be voiced to create stability and regeneration of literary works as a medium used in society.*

**Keywords:** Social Criticism; Monologue *Whynesia*, Monologue, Literature, *Tretan Universe*

**Abstrak.** Penelitian ini berupaya untuk mencari tau bagaimana kritik sosial dalam siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah tiga video siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe* memiliki kritik sosial yang mendalam terkait fenomena yang terjadi pada saat ini. Melalui alur pada monolog yang dibawakan, narator menampilkan wacana kritik sosial terhadap masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Monolog ini menghadirkan pentingnya kritik sosial yang berperan sebagai alat penjaga kestabilan masyarakat. Melalui monolog yang kuat dan berani dalam menyampaikan kritik, hal ini merangsang pemikiran tentang pentingnya menciptakan kondisi masyarakat yang stabil, di mana masyarakat harus menyampaikan suara atau kritik sosialnya terhadap masalah yang ada di lingkungan. Implikasi temuan adalah pentingnya sebuah kritik sosial untuk menjaga kestabilan masyarakat dan pentingnya media baru seperti objek penelitian untuk menghidupkan kembali karya sastra sebagai media kritik sosial. Maka dari itu, masyarakat harus berjuang agar ketimpangan atau masalah yang ada bisa tersuarakan sehingga menciptakan kestabilan dan regenerasi karya sastra sebagai media yang digunakan dalam masyarakat.

**Kata kunci:** Kritik Sosial; Monolog *Whynesia*, Monolog, Sastra, *Tretan Universe*

## **LATAR BELAKANG**

Kritik sosial merupakan suara kritis dalam masyarakat yang merangsang pemikiran kritis untuk mempertanyakan tatanan yang ada, mengidentifikasi ketidakadilan, dan mencari alternatif yang lebih baik untuk kemajuan sosial (Anwar, 2019; Burlian, 2022; Escarpit, 2005; Wahyudi, 2013; Wijayanti & Dermawan, 2019). Kritik sosial menantang kita untuk menggali lebih dalam, mempertanyakan fenomena yang ada, dan memahami implikasinya terhadap kehidupan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Kita dapat mendorong individu untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dengan menggunakan kritik sosial, untuk meningkatkan kesadaran akan nilai keadilan, keberagaman, dan kekayaan bersama. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, egaliter, dan manusiawi di mana hak asasi manusia diakui dan dipenuhi demi kepentingan semua orang. Kritik sosial sangatlah penting karena masyarakat perlu menjadi kontrol sebuah sistem yang ada, maka dari itu masyarakat perlu melakukan sebuah kritik sosial apabila terjadi masalah yang merugikan orang banyak, hal ini dilakukan guna memperbaiki tatanan atau mengatasi masalah yang merugikan orang banyak. Sudah sewajarnya kritik sosial tumbuh dan berkembang di masyarakat, hal ini tidak boleh mati dan harus terus maju ke tahap yang lebih bebas karena kritik sosial adalah tolak ukur kemakmuran masyarakat.

Banyak media yang bisa digunakan untuk menyuarakan kritik sosial, salah satunya adalah media sastra. Sastra merupakan suatu produksi atau ciptaan seseorang yang mempunyai kemampuan mengungkapkan pemikirannya melalui seni guna menampilkan suatu makna dalam pemikirannya, pengarang menciptakan kata-kata untuk mengungkapkan fakta aktual atau khayalan yang tidak dapat dijelaskan oleh orang lain, fakta tersebut menjadi jelas bagi orang awam atau pembaca ketika dijelaskan oleh seorang penulis (Anwar, 2019). Dalam karya sastra, kritik sosial berusaha menggambarkan, menyampaikan, dan mengkritisi suatu keadaan sosial yang terjadi di masyarakat. Karya sastra juga dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana keadaan masyarakat dan realitas sosial yang tercermin pada suatu periode tertentu, sehingga memungkinkan seorang pengarang karya sastra mengungkapkan kepeduliannya terhadap kondisi sosial melalui karya sastra yang berbentuk kritik sosial. Banyak penelitian yang menggunakan topik kritik sosial, salah satunya “Kritik Sosial dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra” (Imam, 2017), dalam penelitian ini penulis mengemukakan kritik soal pemerkosaan dan ketidakpedulian sosial. Terdapat penelitian lain yang relevan dengan judul “Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye” (Puspita, Suwandi, & Hastuti, 2018), dalam penelitian tersebut ditemukan berbagai temuan kritik sosial seperti kritik sosial dalam bidang kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan birokrasi. Ada juga penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi WS Rendra: *Kehidupan Masyarakat di Indonesia*” (Pratiwi, Safitri, & Farika, 2019), pada penelitian tersebut mengemukakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan sosial di Indonesia yang dikritisi oleh W.S Rendra ke dalam puisi ciptaannya, yaitu kondisi sosial berupa status sosial, kemiskinan, dan kesewenang-wenangan pemerintah. Namun dari penelitian yang telah ada, belum ditemukan penelitian kritik sosial pada siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe*.

Dari semua karya sastra dan hasil penelitian karya sastra tersebut, mayoritas masih menggunakan model konvensional atau model yang sudah biasa digunakan sejak sastra pertama kali berkembang khususnya di Indonesia. Jika menggunakan model biasa seperti novel, puisi, atau cerpen tentunya akan memberikan kesan kurang menarik, model tersebut sudah biasa digunakan sehingga kurang menarik perhatian masyarakat umum, karena kurangnya ketertarikan masyarakat pada topik tersebut membuat sebuah kritik tidak memiliki kekuatan dalam argumennya. Diperlukan sebuah kreatifitas baru dalam kritik sosial menggunakan media sastra, sehingga masyarakat akan tertarik dan suara dari kritik ini dianggap. Salah satu inovasi tersebut adalah monolog berbalut kritik dan komedi (Krissandi & Setiawan, 2018). Oleh karena itu siber sastra monolog *Whynesia* adalah karya sastra yang menarik untuk diteliti karena memiliki format monolog yang relevan dengan era saat ini dan memiliki unsur kritik berbalut komedi di dalamnya. Sejalan dengan hal tersebut, kritik sosial pada siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe* penting untuk dilakukan sebuah penelitian karena dapat memberikan penyegaran atau regenerasi kritik sosial dalam sastra saat ini. Dalam cakupan yang lebih luas, penelitian ini juga mampu membantu menyuarakan kritik sosial dalam sastra dan memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk mengembangkan kritik mereka menggunakan media sastra.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Penelitian Relevan**

Penelitian soal kritik sosial sudah banyak dijadikan topik penelitian. Salah satunya adalah penelitian dengan judul “Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk*

Karya Tere Liye” (Puspita dkk., 2018). Dalam penelitian tersebut ditemukan berbagai temuan kritik sosial seperti kritik sosial dalam bidang kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan birokrasi. Selain itu kritik sosial juga dibawa dalam penelitian berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra” (Imam, 2017). Dalam penelitian ini penulis mengemukakan kritik soal pemerkosaan dan ketidakpedulian sosial. Ada juga penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi WS Rendra: Kehidupan Masyarakat di Indonesia” (Pratiwi dkk., 2019). Pada penelitian tersebut mengemukakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan sosial di Indonesia yang dikritisi oleh W.S Rendra ke dalam puisi ciptaannya, yaitu kondisi sosial berupa status sosial, kemiskinan, dan kesewenang-wenangan pemerintah. Kritik sosial juga diambil sebagai topik penelitian dengan judul Kritik Sosial dalam Novel "Anak-Anak Tukang" Karya Baby Ahnan (Nisak & Anggraini, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan fisik yang terjadi di daerah seperti Flores ternyata tidak menjamin terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemudian, pemanfaatan tenaga kerja lokal di sektor pembangunan menjadi tidak optimal karena pendidikan mereka rendah sebagai akibat pendidikan yang tidak merata. Topik yang sama juga dipakai dalam penelitian berjudul "Kritik Sosial Pada Novel *Dilan : dia adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq" (Pangaribuan, Br Ginting, Br Purba, Aritonang, & Annisa, 2019). Kritik sosial yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kritik sosial terhadap kenakalan remaja di sekolah, kriminalisasi, sikap dan perilaku, pendidik (guru), kekuasaan, dan ketidakadilan serta rendahan.

Walaupun banyak peneliti yang menggunakan kritik sosial sebagai topik penelitian, namun dari penelitian yang telah ada, belum ditemukan penelitian kritik sosial pada sastra siber monolog *Whynesia* karya Tretan Muslim pada kanal Youtube miliknya sendiri, yaitu Tretan Universe yang memiliki 1,64 juta *subscriber*. Hal inilah yang menjadi pembaruan dalam penelitian ini, selain dari sumber data yang belum pernah digunakan oleh peneliti lain, model dari sastra siber monolog ini berbeda dan unik serta lebih relevan dengan selera masyarakat saat ini jika dibandingkan dengan sumber data lain yang ada.

### **Pengertian Kritik Sosial**

Kritik sosial adalah analisis kritis untuk mengungkap ketidaksetaraan yang ada di masyarakat atau aspek – aspek negatif yang ada di masyarakat (Bourdieu, 1990; Horkheimer, Adorno, & Noeri, 2002; Marcuse & ONE-DIMENSIONAL, 1964). Soekanto berpendapat

kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial diantaranya : (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma – norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, (9) birokrasi (Kurniawati, 2016; Puspita dkk., 2018).

Paisol Burlian (Burlian, 2022) juga berpendapat terhadap masalah sosial. Beliau berpendapat masalah sosial dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

- a. Konflik dan kesenjangan, seperti kemiskinan, kesenjangan, konflik antar kelompok, pelecehan seksual, dan masalah sosial.
- b. Perilaku menyimpang, seperti kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja, dan kekerasan pergaulan.
- c. Perkembangan manusia, seperti masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan, dan kesehatan seksual.

### **Sastra Sebagai Media Kritik Sosial**

Sastra adalah sebuah karya yang mengandung kreativitas dari pengarang di dalamnya, dengan media seni ini pengarang dapat menyampaikan fakta atau imajinasinya sehingga menciptakan sebuah karya yang mengandung pemikiran pengarang di dalamnya (Anwar, 2019). Sehubungan dengan hal tersebut, karya sastra tentu dapat menggambarkan keadaan sosial pengarang karena sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran yang dimiliki pengarangnya, dengan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra memiliki keterkaitan dalam masyarakat (Imam, 2017). Dalam hal ini sastra dan masyarakat terhubung oleh sosiologi sastra, dalam sosiologi sastra karya dapat berperan sebagai media kritik sosial karena antara dua keilmuan tersebut berkolaborasi menghasilkan sebuah kritik sosial yang mana berhubungan dengan sosiologi dan karya sastra sebagai medianya (Suwardi, 2020).

### **Pengertian Sastra Siber**

Pada awal mula kemunculan sastra, karya sastra dengan cara mulut ke mulut serta hanya mengandalkan ingatan. Seiring berjalannya waktu muncul media baru, yaitu media cetak, hal ini memudahkan perkembangan sastra menjadi berbagai bentuk seperti puisi, cerpen, novel, buku, majalah, dan lain sebagainya. Kemudian setelah era media cetak tersebut, muncul internet sebagai media baru yang menjadi tempat publikasi karya sastra tersebut, hal inilah yang disebut sastra siber (Ridhani & Wati, 2021). Saat era sastra siber inilah banyak media baru bahkan bentuk baru dari

karya sastra yang bermunculan, seperti objek kajian penelitian ini. sastra siber terlahir sebagai konsekuensi atas pergeseran produksi sastra yang memanfaatkan internet (Nurhidayah & Setiawan, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra siber adalah segala bentuk karya sastra yang publikasinya dilakukan dengan media internet.

### **Pengertian Monolog**

Monolog dapat ditemukan di berbagai bentuk dan media. Drama merupakan seni peran yang bercerita serta ditampilkan di depan orang banyak, drama sendiri menampilkan dialog banyak tokoh, akan tetapi ada saat tuturan tersebut dibacakan oleh satu tokoh, hal ini disebut monolog (Aini & Nasution, 2021). Monolog erat kaitannya dengan drama, tetapi sebenarnya drama adalah seni sastra dalam bentuk lakon yang menggunakan dimensi sastra, gerak, dan dialog (ujaran) yang diproyeksikan di hadapan pendengar atau penonton (Giriani, Ahmad, & Rokhmansyah, 2017). Monolog memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan pertunjukkan. Sebagai dimensi sastra, pengertian monolog lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog yang dapat dinikmati dimengerti dan dipahami hanya dengan membaca, sedangkan sebagai seni pertunjukan, pengertian monolog lebih terfokus pada pementasan di atas panggung, atau lebih dikenal dengan istilah teater (Ardelia dkk., 2023; Giriani dkk., 2017; Sutardi & Budi, 2023).

Seperti karya sastra pada umumnya, monolog memiliki unsur intrinsik pembangun di dalamnya. Unsur intrinsik monolog adalah alur, dialog dan monolog, latar, penokohan, tema dan amanat, latar, dan teks samping (Giriani dkk., 2017; Sutardi & Budi, 2023). Sebagai objek penelitian yang baru, siber sastra monolog *Whynesia* sudah memenuhi kriteria tersebut untuk disebut sebagai sebuah sastra monolog, tidak hanya dari segi isi karya sastra tetapi dari segi seni pertunjukkan siber sastra ini juga sudah memenuhi kriteria yang ada. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kriteria unsur intrinsik sebuah karya sastra.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupaya untuk mencairau bagaimana kritik sosial yang ada dalam siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe*. Objek penelitian ini adalah sastra monolog yang ditranskripsikan menjadi teks, karena itu metode kualitatif deskriptif dirasa tepat untuk penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang menekankan kemampuan teoritis peneliti dalam penentuan hasilnya, serta menggunakan kata atau gambar pada penelitiannya (Abubakar, 2021; Nugrahani, 2014; Rukin, 2021; Sugiyono, 2013; Wijaya, 2020; Zakariah,

Afriani, & Zakariah, 2020). Data penelitian ini adalah transkrip teks pada tiga vidio siber sastra monolog yang memberikan presentasi kritik sosial. Sumber data penelitian ini adalah siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube Tretan *Universe* dengan deskripsi sebagai berikut.

**Tabel 1. Data tiga vidio dari kanal Youtube Tretan Universe**

No	Judul Karya Sastra Siber	Tahun Terbit	Sumber
1.	<b>Harusnya Siapa Yang Ditangkap!?! - WHYNESIA BAB 16 (HSYD)</b>	14 September 2023	(“Harusnya Siapa Yang Ditangkap!?! - WHYNESIA BAB 16 - YouTube,” t.t.)
2.	<b>Solusi "Apik" Pemerintah - WHYNESIA BAB 15 (SAP)</b>	22 Agustus 2023	(“Solusi ‘Apik’ Pemerintah - WHYNESIA BAB 15 - YouTube,” t.t.)
3.	<b>Hukuman Kok Diskon!?! - WHYNESIA BAB 14 (HKD)</b>	10 Agustus 2023	(“Hukuman Kok Diskon!?! - WHYNESIA BAB 14 - YouTube,” t.t.)

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, teknik ini menganalisis isi konten dan peneliti membaca transkrip monolog lalu mencatat data yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penelitian tentang bagaimana kritik sosial pada siber sastra monolog "Whynesia" pada kanal Youtube Tretan Universe membawa analisis dari berbagai aspek kritik sosial dalam kehidupan di masyarakat yang disajikan dalam monolog. Kritik sosial yang diteliti terdiri dari beberapa isu penting seperti kritik sosial terhadap birokrasi, kritik sosial terhadap lingkungan hidup, dan kritik sosial terhadap kemiskinan. Untuk melakukan analisis ini, peneliti menggunakan pendekatan kritik sosial pada sastra yang memperhatikan kritik sosial dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menelisik bagaimana kritik sosial yang digambarkan pada siber sastra monolog ini, mulai dari kritik yang akan disampaikan, subjek yang dituju, hingga bagaimana cara penyampaian kritik tersebut pada siber sastra ini. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir dan merubah bentuknya menjadi tabel data sehingga lebih mudah dipahami. Verifikasi data dilakukan guna menjaga keakuratan dan konsistensi data penelitian dengan teknik triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kritik sosial yang ada dalam sastra siber *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe*. Pada kajian kritik sosial ini akan membahas bagaimana kritik sosial yang ada pada siber sastra monolog ini, dimulai dari kritik apa yang disampaikan, subjek, hingga bagaimana cara penyampaian kritik tersebut. Bentuk kritik sosial yang ditemukan adalah kritik sosial terhadap birokrasi, kritik sosial terhadap lingkungan hidup, dan kritik sosial terhadap kemiskinan. Kritik sosial dalam sastra Indonesia mengemukakan bahwa permasalahan yang ada di masyarakat cukup beragam sehingga sastra diperlukan sebagai salah satu media penyampaian kritik terhadap masalah yang ada dan sebagai salah satu cara agar kritik tersebut bisa didengar serta tersampaikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas masalah dalam kritik tersebut.

Aditya Muslim, A.Md.Kep. Lahir 10 Maret 1991, dikenal sebagai Tretan Muslim, merupakan seorang pelawak tunggal, aktor, dan penyiar radio berkebangsaan Indonesia (“Tretan Muslim - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” t.t.). Tretan Muslim terkenal dan banyak menyumbangkan karyanya sebagai seorang komika atau pelaku *stand up comedy*. Beliau memiliki karakter *dark jokes*, satire, dan kritik terhadap pemerintahan dalam setiap karya yang dibawakan. Selain itu, beliau juga memiliki karakter panggung sebagai seorang muslim konservatif yang memiliki tujuan satire terhadap perilaku masyarakat mayoritas. Termasuk pada objek penelitian ini, beliau membawakan kritik sosial berbalut komedi satire pada monolog yang dia sampaikan.

### **Kritik Sosial Terhadap Birokrasi**

Birokrasi adalah sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah, karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan (Arsandi, 2008; Oktarina & Mustam, 2018; Risnawan, 2017). Tentunya masalah terhadap birokrasi sering terjadi di berbagai negara, terlebih negara Indonesia yang menjadi bahan kritik dalam siber sastra monolog *Whynesia* ini. Kritik sosial terhadap birokrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan tercela atau negatif yang dilakukan oleh pemerintah selaku pemegang birokrasi yang ada.

Berdasarkan data tentang kritik sosial terhadap birokrasi pada siber sastra monolog *Whynesia*, dapat disimpulkan bahwa birokrasi yang buruk dapat mengakibatkan masalah pada masyarakat secara umum selaku penerima keputusan dari para birokrat. Kritik sosial terhadap birokrasi tentu memiliki bentuk, subjek, dan cara penyampaian. Berikut kritik sosial dalam siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube Tretan Universe serta penjelasannya.



**Tabel 2. Kritik Sosial Terhadap Birokrasi pada Siber Sastra *Whynesia***

Bentuk Kritik	Waktu	Deskripsi	Kode Data
<b>Kritik Sosial Terhadap Birokrasi</b>	05:28 – 06:24	Narator memberikan pujian kepada aparat karena menangkap Ferdian Paleka pelaku yang mempromosikan judi <i>online</i> , kemudian memberikan kritikan karena Wulan Guritno tersangka dengan kasus sama tetapi tidak ditangkap karena orang tersebut seorang selebritis.	KSTB.01/HSY D:1
	06:27 – 07:03	Narator memberikan kritik aparat menangkap Ferdian Paleka karena kesal terhadap kasus yang dilakukan sebelumnya yaitu memberikan sampah kepada waria bukan judi <i>online</i> . Terlebih Wulan Guritno dijadikan duta anti judi <i>online</i> , narator memberikan kritik bahwa hal tersebut sangatlah tidak ada ketimpangan.	KSTB.02/HSY D:2
	07:04 – 08:46	Narator memberikan kritik karena aparat tidak bisa menindak <i>website</i> judi <i>online</i> yang masih beredar bebas.	KSTB.03/HSY D:3
	08:49 – 10:09	Narator memberikan kritik karena aparat tidak bisa membersihkan segala bentuk judi <i>online</i> , tetapi lebih fokus kepada judi konvensional.	KSTB.04/HSY D:4
	10:43 – 12:40	Narator memberikan kritik kepada aparat mengapa DPR yang tertangkap bermain judi <i>online</i> tidak ditangkap dan hanya dipecat, sedangkan rakyat biasa ditangkap.	KSTB.05/HSY D:5

12:43 – 13:53	Narator memberikan kritikan bahwa segala bentuk tindakan aparat terkait kasus judi <i>online</i> selama ini sudah benar	KSTB.06/HSY D:6
03:48 – 05:17	Narator memberikan kritik terhadap solusi pemerintah yang dinilai tidak tepat. Masalah disebabkan PLTU tapi mengapa ASN diminta WFH.	KSTB.07/SAP:1
05:18 – 07:08	Narator memberikan kritik terkait kinerja ASN. Pekerjaan luring sering terlambat apalagi jika WFH.	KSTB.08/SAP:2
07:10 – 08:27	Narator memberikan kritik terhadap solusi pemerintah. Terlebih ada wacana ASN akan disubsidi mobil listrik yang dinilai tidak tepat pada solusi.	KSTB.09/SAP:3
08:30 – 09:27	Narator memberikan kritik mengapa Indonesia tidak bisa menggunakan panel surya padahal negara yang kaya matahari.	KSTB.10/SAP:4
10:57 – 12.20	Narator memberikan kritik karena banyaknya kepentingan orang sehingga tidak bisa menutup PLTU	KSTB.11/SAP:5
00:08 – 01:23	Narator akan memberikan kritik pada potongan hukuman Ferdi Sambo, selain itu dia juga memberikan kritik bahwa hanya dia yang berani memberikan kritik pada Ferdi Sambo.	KSTB.12/HKD: 1
01:24 – 02:30	Narator memberikan kritik Ferdi Sambo dan semua yang terlibat diberikan potongan hukuman karena mereka punya kuasa.	KSTB.13/HKD: 2
02:33 – 04.40	Narator memberikan kritik bahwa pengadilan yang ada di Indonesia tidak adil dan berpihak kepada penguasa.	KSTB.14/HKD: 3

05.18 – 07:38 Narator mengkritik bahwa hukum Indonesia KSTB.15/HKD:  
runcing ke bawah dan tumpul ke atas. Dapat 5  
dilihat dari kasus yang sudah pernah terjadi.

Pada tabel data tersebut adalah bentuk - bentuk kritik sosial terhadap birokrasi dalam siber sastra *Whynesia*. Terdapat berbagai permasalahan sosial yang bersumber pada birokrasi pemerintah. Aparat yang membedakan pelaku promosi judi *online* (KSTB.01/HSYD:1), kritik kepada aparat mengapa Wulan Guritno selaku tersangka malah dijadikan duta (KSTB.02/HSYD:2), aparat yang tidak bisa menindak website judi *online* (KSTB.03/HSYD:3), aparat yang lebih fokus ke judi konvensional (KSTB.04/HSYD:4), DPR yang tidak ditangkap karena judi *online* (KSTB.05/HSYD:5), tindakan aparat terkait kasus judi *online* yang sudah benar (KSTB.06/HSYD:6), pemerintah yang tidak memberikan solusi tepat terkait polusi udara (KSTB.07/SAP:1), kritik terkait kinerja ASN (KSTB.08/SAP:2), kritik pada subsidi mobil listrik ASN (KSTB.09/SAP:3), mengapa Indonesia tidak menggunakan panel surya (KSTB.10/SAP:4), banyaknya kepentingan tertentu pada PLTU (KSTB.11/SAP:5), hukuman Ferdi Sambo yang dipotong dan tidak ada yang berani mengkritik (KSTB.12/HKD:1), kekuasaan yang mempengaruhi hukuman Ferdi Sambo (KSTB.13/HKD:2), hukum di Indonesia yang tidak adil (KSTB.14/HKD:3), hukum yang runcing ke bawah dan tumpul ke atas (KSTB.15/HKD:5).

Semua data kritik sosial tersebut ada pada transkrip video monolog. Narator menyampaikan kritik sosial terhadap birokrasi dengan sangat baik. Subjek dari kritik tersebut ditujukan kepada birokrat yang ada di Indonesia, yaitu aparat kepolisian (HSYD), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (SAP), dan lembaga hukum yang mengatur di Indonesia (HKD). Cara penyampaian kritikpun baik dan kritis, banyak kritik berbalut komedi satir yang terjadi pada monolog ini (Atthariq, 2022; Krissandi & Setiawan, 2018). Contohnya pada (KSTB.07/SAP:1), narator memberikan perumpamaan solusi yang tidak tepat, ibarat di sebuah warung kopi terdapat orang yang merokok, bukan orang tersebut yang diminta mematikan rokok tetapi orang lain yang diminta pergi, hal tersebut merupakan sebuah kritik yang dibalut komedi di dalamnya untuk menggambarkan kesalahan pemerintah dalam menangani polusi udara. Contoh lain terdapat pada (KSTB.12/HKD:1), saat ingin mengatakan keburukan hukum di Indonesia karena kekuasaan, narator melakukan pantomim. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan kesan seakan narator berani menyuarkan kasus tersebut tetapi sebenarnya dia takut jika terjerat kasus ITE karena ucapannya, kesan seakan-akan berani semakin kuat saat narator menyebut konten kreator lain seperti Najwa

Shihab, seperti yang kita tau bahwa beliau merupakan salah satu kreator yang berani menyampaikan kritik terhadap pemerintah. Gerakan pantomim ini merupakan kritik sosial dengan balutan komedi untuk menggambarkan birokrasi hukum di Indonesia yang semena-mena membungkam orang lain karena aspirasi yang dia sampaikan kepada pemerintah.

Pada bagian (KSTB.03/HSYD:3), narator juga menyampaikan kritik sosial terhadap birokrasi dengan balutan komedi satire. Pada bagian tersebut menyampaikan bahwa aparat tidak bisa mengatasi masalah judi *online* secara menyeluruh karena masih banyak *website* judi *online* yang bertebaran di internet. Narator menyebutkan jika terdapat sebuah *website* dengan angka kembar di belakangnya yang terdapat di berbagai media internet seperti Instagram, Tiktok, dan sebagainya, misalkan gacor99, gacor88, nama tersebut bukanlah promosi *flashsale* toko *online* melainkan nama sebuah *website* judi. Narator juga memberikan kritik satire bahwa dia memaklumi aparat karena dianggap belum mengetahui makna dibalik angka kembar tersebut. Seharusnya aparat yang berwajib sudah tau akan hal ini, tetapi dalam kasus ini aparat seakan tutup mata dan tidak tau menau terhadap permasalahan yang ada. Hal ini merupakan bentuk penyampaian kritik sosial terhadap birokrasi dengan balutan komedi satire. Pada setiap kritik berbalut komedi yang disampaikan narator, dalam pengucapannya, narator menggunakan nada tertentu atau penekanan. Contohnya pada (KSTB.06/HSYD:6), saat narator mengucapkan kata DPR dia memberikan penekanan dan nada tertentu sehingga menghasilkan nada yang lebih tinggi serta fokus yang lebih pada kata tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komedi dalam kritik yang disampaikan dan memiliki tujuan agar relevan dengan selera humor pada masyarakat saat ini. Terdapat contoh lain pada (KSTB.12/HKD:1). Pada bagian ini narator menyampaikan kritik terhadap potongan hukuman yang diterima oleh Ferdi Sambo terkait kasus pembunuhan yang dia lakukan. Narator menyampaikan kritik sosial terhadap birokrasi dengan balutan komedi satire (Krissandi & Setiawan, 2018). Pada awal kalimat, narator mengucapkan pantun singkat dengan penutup kata 'cuaks'. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut tidak memiliki makna, kata tersebut hanyalah sebuah bunyi yang diucapkan dan menjadi sebuah kata. Dalam konteks komedi, hal tersebut sedang ramai dan relevan dengan selera masyarakat saat ini sehingga menimbulkan sebuah komedi dengan kritik sosial satire di dalam kalimat tersebut. Hal ini merupakan cara penyampaian kritik sosial terhadap birokrasi pada monolog ini, balutan komedi satire membuat kritik ini lebih menarik perhatian masyarakat secara umum dan membuat tujuan kritik sosial tersampaikan. Semua kritik sosial terhadap birokrasi tersebut dikemas secara rapi sehingga fungsi monolog sebagai sastra dan

pertunjukannya tersampaikan dengan baik. Unsur monolog sebagai sastra terlihat dari unsur intrinsik dan sebagai pertunjukkan, unsur drama pada monolog ini dapat terlihat dengan jelas.

### **Kritik Sosial Terhadap Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Arsandi, 2008). Tentunya lingkungan hidup berkaitan dengan masyarakat karena lingkungan hiduplah tempat di mana masyarakat tinggal, dan kita sebagai manusia wajib menjaga lingkungan hidup tersebut untuk kelangsungan serta kenyamanan bersama. Selaku fenomena sosial, terkadang lingkungan hidup mengalami permasalahan, termasuk dalam siber sastra monolog *Whynesia* juga memiliki masalah lingkungan hidup di dalamnya.

Hal ini harus segera diselesaikan karena tentunya masalah ini terkait dengan masyarakat secara luas. Pada monolog ini narator juga berusaha menyampaikan kritiknya terkait permasalahan lingkungan hidup. Masalah lingkungan hidup yang dimaksud dalam siber sastra *Whynesia* ini adalah permasalahan pencemaran udara yang ada di wilayah Jakarta, tentunya ini berkaitan dengan pengertian lingkungan hidup itu sendiri. Kritik sosial terhadap lingkungan hidup tentu memiliki bentuk, subjek, dan cara penyampaian. Berikut kritik sosial terhadap masalah lingkungan hidup dalam siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe* beserta penjelasannya.

**Tabel 3. Kritik Sosial Terhadap Lingkungan Hidup pada Siber Sastra *Whynesia***

Bentuk Kritik	Waktu	Deskripsi	Kode Data
<b>Kritik Sosial Terhadap Lingkungan Hidup</b>	00:06 – 01:30	Narator memberikan kritik terhadap masalah polusi udara yang ada di Jakarta yang sudah berjalan selama satu tahun.	KSTLH.01/SAP.1

Pada tabel tersebut menyajikan bentuk kritik sosial terhadap lingkungan hidup yang terdapat di siber sastra monolog *Whynesia*. Narator mencoba mengkritik masalah lingkungan

hidup yang sudah satu tahun tidak ada perubahan dan pemerintah tidak ada solusi signifikan untuk masalah tersebut (KSTLH.01/SAP.1). Kritik sosial ini ditujukan kepada pemerintah DKI Jakarta selaku birokrat di wilayah yang sedang menghadapi masalah lingkungan hidup pada monolog ini. Narator menyampaikan kritik dengan rapi serta balutan komedi satir di dalamnya (Atthariq, 2022; Krissandi & Setiawan, 2018). Pada (KSTLH.01/SAP.1), narator menggunakan pakaian pasien rumah sakit dan batuk karena asap, hal ini untuk menggambarkan fenomena polusi udara yang sudah menyebabkan 600.000 orang terkena ISPA di wilayah Jakarta. Selain itu narator juga menyampaikan bahwa dia juga memakai penutup wajah untuk mewakili para pengendara motor yang setiap harinya bertemu dengan asap kendaraan. Bahkan ruangan tersebut juga disebut mewakili ruangan yang penuh asap karena polusi. Narator menyampaikan polusi udara ini disebabkan oleh asap kendaraan dan PLTU yang mengelilingi wilayah Jakarta. Pakaian pasien, batuk, asap yang ada di ruangan, dan penutup wajah merupakan cara penyampaian narator untuk kritik terhadap masalah lingkungan hidup dalam balutan komedi satir. Kritik yang disampaikan dibalut dengan rapi sehingga menghadirkan unsur sastra dan pertunjukkan sebuah monolog. Komedi yang disampaikan juga disesuaikan sehingga cocok dengan selera komedi para era saat ini.

### **Kritik Sosial Terhadap Kemiskinan**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, dan obat-obatan (Rivanti, 2017). Kemiskinan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam finansial atau keuangan. Tentunya masalah kemiskinan sudah turun temurun sejak awal peradaban manusia ada. Masalah ini berkaitan dengan masyarakat luas dan harus diselesaikan agar tidak mengganggu keseimbangan di masyarakat. Sama halnya dengan fenomena sosial lain, kemiskinan menjadi sebuah masalah. Pada monolog siber sastra *Whynesia*, narator mencoba menyampaikan kritiknya terhadap kemiskinan.

Kritik sosial terhadap kemiskinan yang dimaksud dalam monolog ini adalah ketidakmampuan masyarakat miskin untuk menghadapi fenomena polusi udara yang terjadi di wilayah Jakarta. Kritik sosial terhadap kemiskinan tentu memiliki bentuk, subjek, dan cara penyampaian. Berikut kritik sosial terhadap kemiskinan dalam siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube Tretan Universe beserta penjelasannya.

**Tabel 4. Kritik Sosial Kemiskinan pada Siber Sastra *Whynesia***

Bentuk Kritik	Waktu	Deskripsi	Kode Data
<b>Kritik Sosial Terhadap Kemiskinan</b>	09:47 10:42	– Kesulitan yang dialami masyarakat miskin karena menghadapi masalah polusi, berbeda dengan orang berkecukupan yang seakan tidak ada masalah terkait polusi udara.	KSTK.01/SAP.1

Pada tabel tersebut menjelaskan bagaimana kritik sosial terhadap kemiskinan yang terjadi pada monolog *Whynesia*. Pada (KSTK.01/SAP.1), narator mencoba memberikan kritik agar pemerintah segera mengatasi polusi ini karena masyarakat miskin kesulitan menghadapi masalah ini. Jika masyarakat dengan ekonomi tinggi mampu menghadapi masalah ini dengan membeli peralatan untuk membersihkan udara seperti *air conditioner*, *air purifier*, dan lain sebagainya. Berbeda dengan masyarakat miskin yang tidak mampu untuk membeli peralatan tersebut. Mereka hanya mengandalkan angin alami setiap harinya, sedangkan angin tersebut sudah tercemar dengan polusi. Kritik sosial terhadap kemiskinan dalam monolog ini disampaikan dengan baik, komedi satir juga membalut kritik sosial terhadap kemiskinan (Athariq, 2022; Krissandi & Setiawan, 2018). Pada (KSTK.01/SAP.1), narator menggambarkan kondisi rumah dari masyarakat miskin yang hanya menggunakan jendela manual dan hanya mampu memasang jaring nyamuk, narator juga menggambarkan listrik di rumah masyarakat miskin yang tidak mampu untuk menghidupkan perangkat dengan daya listrik tinggi seperti *air conditioner*, *air purifier*, dan lain sebagainya. Masyarakat miskin digambarkan tidak bisa memilih karena kemiskinan mereka, mereka bisa menonton acara Dangdut Academy di TV tetapi penyakit pernafasan tetap mengancam kesehatan mereka. Perbedaan kondisi masyarakat miskin dan kaya, serta gambaran rumah masyarakat miskin merupakan bentuk penyampaian kritik berbalut komedi dalam kritik sosial terhadap kemiskinan. Kritik berbalut komedi satire ini disajikan dengan baik sehingga unsur sastra dan pertunjukkan monolog dapat ditampilkan secara menonjol. Komedi yang dibawakan juga sudah disesuaikan dengan selera masyarakat saat ini agar relevan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Siber sastra monolog Whynesia pada kanal Youtube Tretan Universe merupakan monolog yang menggambarkan bagaimana masalah sosial yang ada saat ini di Indonesia dan kritik sosial terhadap permasalahan tersebut. Melalui alur pada monolog yang dibawakan, narator menampilkan wacana kritik sosial terhadap masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Monolog ini menghadirkan pentingnya kritik sosial yang berperan sebagai alat penjaga kestabilan masyarakat. Kritik sosial terhadap birokrasi menjadi bentuk kritik yang paling dominan dalam penelitian ini. Narator sebagai tokoh sentra pengkritik terhadap masalah sosial yang ada pada saat ini. Ia menggambarkan segala bentuk perlawanan atas masalah masalah yang ada dalam kritiknya. Tokoh utama menghadirkan kritik sosial yang kuat namun berbalut komedi satir sehingga tidak terkesan hanya hujatan yang keluar dari kritik tersebut. Hal ini menggambarkan pentingnya sebuah kritik sosial terhadap masalah sosial yang terjadi. Selain itu, monolog ini juga menggambarkan pembaruan dalam karya sastra yang membuat sastra hidup kembali pada saat ini. Fungsi sastra sebagai kritik sosial kembali hidup di masyarakat sehingga nyawa dari karya sastra kembali digaungi oleh masyarakat. Melalui karya siber sastra monolog *Whynesia* pada kanal Youtube *Tretan Universe* ini membuat perhatian masyarakat kembali tertuju pada karya sastra, hal ini membuat kritik sosial dalam karya sastra memiliki kekuatan dalam menyampaikan kritiknya. Melalui monolog ini, penonton diajak untuk membuka pikiran dan memberanikan diri untuk menyampaikan segala sesuatu masalah atau ketidakadilan yang ada dalam masyarakat, hal tersebut bisa disampaikan melalui media sastra berbalut komedi sehingga menciptakan kesan yang baik dan tidak hanya berisi hujatan. Implikasi temuan adalah pentingnya sebuah kritik sosial untuk menjaga kestabilan masyarakat dan pentingnya media baru seperti objek penelitian untuk menghidupkan kembali karya sastra sebagai media kritik sosial. Maka dari itu, masyarakat harus berjuang agar ketimpangan atau masalah yang ada bisa tersuarakan sehingga menciptakan kestabilan dan regenerasi karya sastra sebagai media yang digunakan dalam masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aini, D. N., & Nasution, M. I. (2021). Analisis Tokoh, Peran, dan Karakteristik Naskah dalam Drama Monolog Aeng karya Putu Wijaya. *Lingua Susastra*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.13>



- Anwar, F. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1).
- Ardelia, A., Mubarak, Z., Surya Kencana No, J., Bar, P., Pamulang, K., & Tangerang Selatan, K. (2023). Analisis Naskah Monolog “Apakah Kita Sudah Merdeka” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 186–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.833>
- Arsandi, D. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam D. Sugono (Ed.), *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Vol. 1). Pusat Bahasa. Diambil dari [https://www.academia.edu/8566472/Kamus\\_Besar\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Lengkap\\_Full\\_Versi\\_on\\_dan\\_Gratis](https://www.academia.edu/8566472/Kamus_Besar_Bahasa_Indonesia_Lengkap_Full_Versi_on_dan_Gratis)
- Atthariq, M. M. (2022). *Satirisme Agama Dalam Platform Video Media Sosial Analisis Wacana Kritis Kanal Youtube Tretan Muslim “Last Hope Kitchen” Episode Memasak Babi Dan Kurma*. Diambil dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40414>
- Bourdieu, P. (1990). *The logic of practice*. Stanford university press.
- Burlian, P. (2022). *Patologi sosial*. Bumi Aksara.
- Escarpit, R. (2005). *Sosiologi sastra*. Yayasan Obor Indonesia.
- Giriani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(1).
- Harusnya Siapa Yang Ditangkap!? - WHYNESIA BAB 16 - YouTube. (t.t.). Diambil 29 September 2023, dari <https://www.youtube.com/watch?v=nW0NVkxE0GA>
- Horkheimer, M., Adorno, T. W., & Noeri, G. (2002). *Dialectic of enlightenment*. Stanford University Press.
- Hukuman Kok Diskon!? - WHYNESIA BAB 14 - YouTube. (t.t.). Diambil 29 September 2023, dari <https://www.youtube.com/watch?v=11GMRzINnoE&t=302s>
- Imam, A. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/humanis.v9i2.361>
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia Dalam Tinjauan Pragmatik. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>
- Kurniawati, R. (2016). *Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Berlipstik Kapur Karya Esti Nuryani Kasam dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*.

- Marcuse, H., & ONE-DIMENSIONAL, M. A. N. (1964). *Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society*. Boston: Beacon Press.
- Nisak, K., & Anggraini, P. (2020). Kritik Sosial Dalam Novel Anak-Anak Tukang Karya Baby Ahnan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2).
- Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Nurhidayah, S., & Setiawan, R. (2019). LANSKAP SIBER SASTRA: POSTMODERNISME, SASTRA POPULER, DAN INTERAKTIVITAS. *Poetika*, 7(2), 136. <https://doi.org/10.22146/poetika.v7i2.50779>
- Oktarina, A., & Mustam, M. (2018). Manajemen sumber daya aparatur sipil negara (ASN) dalam rangka reformasi birokrasi di badan kepegawaian pendidikan dan pelatihan daerah (BKPPD) Kota Pekalongan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 40–54.
- Pangaribuan, N. N., Br Ginting, N. V., Br Purba, R. W., Aritonang, P., & Annisa, A. (2019). Kritik Sosial Pada Novel Dilan : dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1051>
- Pratiwi, D. A., Safitri, I., & Farika, L. (2019). Kritik sosial dalam kumpulan puisi ws rendra: kehidupan masyarakat di indonesia. *Cakrawala Linguista*, 1(2), 59–67.
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel" Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 11–21.
- Ridhani, H. A., & Wati, R. (2021). KONTEN KRIMINALITAS DAN EROTISME YANG BERBALUT SASTRA DALAM CYBER. *Jurnal LITERASI*, 5(2).
- Risnawan, W. (2017). Fungsi Birokrasi dalam Efektivitas Pelayanan Publik. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(1), 511–518.
- Rivanti, G. (2017). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata - Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015*.
- Rukin, S. Pd. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.
- Solusi “Apik” Pemerintah - WHYNESIA BAB 15 - YouTube. (t.t.). Diambil 29 September 2023, dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ixx1q6dQsCs>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sutardi, E., & Budi, B. D. (2023). Analisis Struktural Semiotik Naskah Monolog “Suketi” Karya Kholik Setiawan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 159–166. <https://doi.org/10.33654/sti.v8i2.2393>
- Suwardi, M. (2020). Sosiologi Sastra. *Staff UNY*.

Tretan Muslim - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (t.t.). Diambil 16 Oktober 2023, dari Wikipedia website: [https://id.wikipedia.org/wiki/Tretan\\_Muslim](https://id.wikipedia.org/wiki/Tretan_Muslim)

Wahyudi, T. (2013). Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori. *Jurnal Poetika*, 1(1).

Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wijayanti, M., & Dermawan, R. N. (2019). Masalah Sosial dan Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog Sarimin Karya Agus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 5(2), 62–79. <https://doi.org/10.30738/CARAKA.V5I2.4834>

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.